

**LITERASI VISUAL CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG UNTUK KELOMPOK  
MASYARAKAT DISABILITAS RUNGU**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S1

Program Studi Sastra Minangkabau



**2010742033**

**Program Studi Sastra Minangkabau**

**Fakultas Ilmu Budaya**

**Universitas Andalas**

**Padang**

**2026**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Literasi Visual Cerita Rakyat Malin Kundang Untuk  
Kelompok Masyarakat Disabilitas Rungu"

Oleh

Selvi Dwi Julianti/2010742033

Disetujui untuk diajukan di hadapan

Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Padang, 14 November 2025

PEMBIMBING I



Yerri Satria Putra, S.S., M.A.  
NIP. 197901312005011003

PEMBIMBING II



Bahren, S.S., M.A.  
NIP. 197902062006041001

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Literasi Visual Cerita Rakyat Malin Kundang untuk Kelompok Masyarakat Disabilitas Rungu. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan keterbatasan akses masyarakat disabilitas rungu terhadap cerita rakyat yang umumnya disampaikan secara lisan atau berbasis audio. Cerita rakyat, khususnya legenda Malin Kundang, memiliki nilai pendidikan karakter dan budaya yang penting untuk diwariskan, sehingga perlu ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih inklusif agar dapat diakses oleh semua kalangan.

Tujuan penelitian ini adalah menciptakan bentuk aset visual cerita rakyat Malin Kundang yang sarat akan muatan pendidikan serta mudah dipahami oleh masyarakat disabilitas rungu, sekaligus menghimpun respon dan tanggapan dari masyarakat disabilitas rungu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori transformasi media dan metode sastra bandingan yang melibatkan analisis variasi teks cerita Malin Kundang, penyusunan naskah, wawancara dengan komunitas GERKATIN dan juru bahasa isyarat, serta pembuatan media visual berupa video ilustrasi yang dilengkapi dengan teks dan bahasa isyarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan tiga variasi cerita Malin Kundang Ibunya Durhaka karya A.A. Navis, Rebab Pesisir Selatan Malin Kundang, dan Dongeng Pengantar Tidur Malin Kundang Anak Durhaka mengungkap perbedaan pada alur, karakter tokoh, penekanan nilai moral, dan konteks budaya. Temuan ini menjadi dasar penyusunan versi cerita yang lebih runtut dan komunikatif untuk ditransformasikan ke dalam bentuk visual. Transformasi cerita Malin Kundang ke dalam bentuk aset visual berhasil menghadirkan media pembelajaran dan hiburan yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat disabilitas rungu. Visualisasi berupa ilustrasi, teks naratif, dan bahasa isyarat terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai budaya Minangkabau. Tanggapan masyarakat disabilitas rungu menunjukkan penerimaan yang positif terhadap media ini, karena mampu meningkatkan aksesibilitas informasi sekaligus memperkuat inklusi sosial.

**Kata Kunci:** *Literasi visual, Malin Kundang, disabilitas rungu, transformasi media.*